



ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i1.291>

Received: 29-04-2023

Accepted: 17-06-2023

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Berbasis Aplikasi Media Sosial dalam Mendukung Penerapan Bidang Ilmu Jurnalistik di Era Digital

Norbertus Tri Suswanto Saptadi^{1*}; Sean Coonery Sumarta¹

¹Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Atma Jaya Makassar

^{1*}E-mail: ntsaptadi@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan aplikasi Media Sosial (Medsos) dan integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah berkembang dan berpengaruh dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Penggunaan komputer di era digital menjadi bagian dalam kehidupan Orang Muda Katolik (OMK). Penggunaan komputer di berbagai aktivitas OMK secara benar dapat meningkatkan efektif, efisien dan terukur. Keberadaan bidang jurnalistik dapat mempengaruhi kemampuan dan meningkatkan daya kreatif serta kepekaan OMK dalam mengisi ruang publik. Namun demikian, berbagai kegiatan jurnalistik seperti peliputan dan publikasi yang dilakukan OMK melalui berbagai sarana seperti media sosial seringkali masih terkendala pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini menyebabkan berbagai kegiatan OMK kurang dapat secara maksimal berkontribusi positif dan nyata sehingga dibutuhkan suatu pelatihan jurnalistik. Tujuan pelatihan bagi OMK adalah memperkaya pengetahuan, membentuk sikap, dan meningkatkan keterampilan untuk keperluan berbagai kegiatan jurnalistik berbasis TIK. Metode pelatihan jurnalistik meliputi tahap pertama: prapelatihan (kuesioner), tahap kedua: pelaksanaan pelatihan (ceramah, praktik menulis, presentasi), dan tahap ketiga: evaluasi pelatihan (wawancara dan kuesioner). Hasil pelatihan jurnalistik menunjukkan nilai baik dan sangat baik pada aspek kognitif 35 orang atau 71,42%, afektif 42 orang atau 85,71%, dan psikomotorik 36 orang atau 73,46% sehingga diharapkan OMK mampu meningkatkan berbagai kegiatan jurnalistik dengan cara memanfaatkan TIK di era digital sehingga menjadi profesional.

Kata Kunci: pelatihan, jurnalistik, teknologi informasi dan komunikasi, era digital, orang muda katolik

Abstract

The use of Social Media (Medsos) applications and the integration of Information and Communication Technology (ICT) has developed and is influential in various fields of human life. The use of computers in the digital era is part of the life of Catholic Youth. The correct use of computers in various OMK activities can increase effectiveness, efficiency and measurability. The existence of the journalistic field can influence the ability and increase the creative power and sensitivity of OMK in filling public spaces. However, various journalistic activities such as reporting and publication carried out by OMK through various means such as social media are often still constrained by aspects of knowledge, attitudes and skills. This causes various OMK activities to not be able to make a positive and real contribution so that journalistic training is needed. The aim of training for OMK is to enrich knowledge, shape attitudes and improve skills for various ICT-based journalistic activities. Journalistic training methods include the first stage: pre-training (questionnaire), the second stage: training implementation (lectures, writing practice, presentations), and the third stage: training evaluation (interviews and questionnaires). The results of journalism training showed good and very good values in the cognitive aspects of 35 people or 71.42%, affective 42 people or 85.71%, and psychomotor 36 people or 73.46% so it is hoped that OMK can improve various journalistic activities by utilizing ICT in the digital era so that it becomes professional.

Keywords: training, journalism, information and communication technology, digital era, catholic youth

1. Pendahuluan

Pemanfaatan terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah berkembang dan berpengaruh dalam berbagai bidang kehidupan manusia (Tekege, 2017). Penggunaan teknologi komputer di era digital beserta tantangannya (Setiawan, 2017) sudah menjadi bagian dalam aktivitas kehidupan Orang Muda Katolik (OMK). Berbagai aktivitas dilaksanakan secara efektif, efisien dan terukur dengan pemanfaatan komputer. Keberadaan jurnalistik beserta kode etik yang dimiliki (Erawaty & Irwansyah, 2019) dapat mempengaruhi

kemampuan serta meningkatkan daya kreatif dan inisiatif bagi kepekaan OMK dalam mengisi ruang publik. Jurnalistik merupakan salah satu bidang ilmu dan pekerjaan profesional yang memiliki sarana dengan menggunakan bahasa dan media dalam beraktivitas. Kemampuan jurnalistik ditentukan dengan keterampilan berbahasa terutama kemampuan menulis dan berkomunikasi secara efektif. Keterampilan jurnalistik menjadi bermanfaat jika dapat dipraktikkan untuk pengelolaan media secara efektif (Rijal, 2021).

Keberadaan lokasi tempat tinggal OMK tersebar di berbagai wilayah KAMS yang meliputi wilayah provinsi Sulawesi Selatan (Sulsel), Sulawesi Tenggara (Sultra), dan Sulawesi Barat (Sulbar). Secara wilayah geografis, kevikapan terbagi menjadi Makassar, Toraja, Luwu, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat. Keberadaan OMK KAMS yang tersebar di berbagai wilayah dapat membuat beragam tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berbeda (Nafiati, 2021). OMK KAMS diharapkan memiliki karakter KEREN (*Knowledge, Empathy, Religious, Empowerment and Natural*). Salah satu yang perlu diperkuat dalam aktivitas OMK mengenai jurnalistik.

OMK sebagai bagian dari umat perlu memahami, menjalankan dan memiliki kegembiraan serta suka cita dalam setiap kegiatan pernyataan iman seperti dalam bidang liturgi (*liturgia*), persekutuan (*koinonia*), kesaksian (*martirya*), pewartaan (*kerygma*), dan pelayanan (*diakonia*) (Karunia, 2021). Dalam rangka upaya mewujudkan suatu gerakan komunikasi sosial (komsos), maka OMK diajak untuk turut serta terlibat dan aktif dalam pertobatan (Suseno, 2017) dan pewartaan kabar suka cita Kerajaan Allah di muka bumi (Susanto, 2015) bersama dengan Komisi Kepemudaan (Komkep) dan Komisi Komunikasi Sosial (KomSos) KAMS.

Jurnalistik memiliki fungsi dan peran efektif dalam aktivitas dengan menggunakan sarana media sosial seperti pemanfaatan *Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, WhatsApp* (Hamna, 2017). Penggunaan jurnalistik dalam pemanfaatan TIK dapat dipadukan dengan berbagai aktivitas seperti aplikasi *Google Form* dan *Canva* yang relatif mudah dipraktikkan bagi OMK.

Jurnalistik memiliki peran strategis di Era Media Sosial (Hamna, 2017). Berbagai kegiatan jurnalistik seperti peliputan dan publikasi yang dilakukan OMK melalui media sosial seringkali masih terkendala pada aspek kognitif atau pengetahuan (*knowledge*), aspek afektif atau sikap (*attitude*), dan aspek psikomotorik atau keterampilan (*skill*) dalam pembelajaran (Nafiati, 2021) sehingga belum dapat berkontribusi secara baik, benar dan nyata. Berikut definisi aspek yang digunakan sebagai dasar pelatihan jurnalistik, yaitu.

1. Pengetahuan; yaitu seorang jurnalistik harus mempunyai wawasan atau pengetahuan tentang berita yang akan dibicarakan, serta bisa dipertanggungjawabkan.
2. Sikap; yaitu seorang jurnalistik harus mempunyai sikap atau etika yang baik ketika melakukan wawancara dengan orang lain dan ketika meminta penjelasan dari narasumber.
3. Keterampilan; yakni seorang jurnalistik harus mempunyai keahlian atau keterampilan untuk membuat berita itu layak dibaca, layak ditampilkan di depan publik, serta harus bisa membuat orang-orang mau membaca berita tersebut.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan terhadap OMK, maka telah memberikan peluang dan kesempatan untuk mengadakan pelatihan jurnalistik berbasis digital dengan memanfaatkan TIK secara terstruktur, terarah, dan bertanggung jawab dalam upaya meningkatkan kemampuan (Arumsari *et al.*, 2022). Pelatihan jurnalistik diperlukan mengingat OMK merupakan kader gereja, bangsa, dan negara yang diharapkan dalam berkontribusi bagi kemajuan dan perkembangan dunia jurnalistik Indonesia.

Kehadiran TIK telah mensyaratkan OMK untuk mampu bertumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan keaktifan dalam penggunaan media sosial (medsos) secara optimal untuk peningkatan kapasitas terhadap aspek pelatihan jurnalistik.

Untuk dapat meningkatkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dibutuhkan suatu pelatihan jurnalistik bagi OMK. Pelatihan jurnalistik bertujuan untuk memenuhi kebutuhan OMK menjadi “Jurnalis Milenial di Era Digital” dengan kemampuan literasi digital yang baik, proporsional, dan bertanggung jawab. Pelatihan jurnalistik memiliki harapan agar OMK dapat memperoleh informasi penting, terbaru, dan faktual mengenai suatu peristiwa dan OMK memiliki aspek dalam mengolah dan menyajikan informasi dengan baik dan edukatif. Aktivitas jurnalistik disebut sebagai suatu kegiatan pencarian, pengolahan, penulisan, serta penyebarluasan informasi kepada publik lewat media massa.

Tahapan pelatihan jurnalistik meliputi pra pelatihan, pelaksanaan pelatihan hingga evaluasi pelatihan. Urgensi pengabdian masyarakat dilakukan untuk menerapkan 3 (tiga) aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada OMK dalam bidang jurnalistik terutama penggunaan media sosial (medsos) melalui sarana pendukung TIK yang memadai. Dosen memiliki kesempatan dalam menerapkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) kepada OMK secara proporsional, terstruktur, dan terkoordinasi.

Melalui pelatihan jurnalistik diharapkan peserta akan memiliki peluang dan kesempatan untuk berkomunikasi ke ranah publik sehingga semakin memuliakan dan memuji kebesaran Tuhan serta berbuat kebaikan dalam kehidupan aktivitas OMK. Adapun target pelatihan jurnalistik yaitu peserta memiliki aspek pengetahuan dan wawasan jurnalistik milenial yang proaktif, kreatif, dan konstruktif. Peserta memiliki aspek sikap yang baik, beretika dan terpuji. Setelah pelatihan jurnalistik dilaksanakan maka diharapkan peserta akan memiliki keterampilan yang memadai sehingga menjadi jurnalis profesional, handal dan dapat menggairahkan kegiatan kehidupan pastoral.

2. Bahan dan Metode

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) dimulai dari koordinasi dan permohonan surat izin pelatihan kepada Panitia KAMS *Youth Day* di Komisi Kepemudaan KAMS. Setelah itu dilakukan prapelatihan dengan pembuatan kuesioner melalui *Google Forms* yang berguna untuk mengetahui kemampuan awal calon peserta pelatihan. Kegiatan KAMS YD dilaksanakan pada Rabu-Minggu, 19-23 April 2023 di Ge'tengan, Tana Toraja, Sulawesi Selatan.

Metode pelaksanaan pelatihan meliputi ceramah, praktik menulis, presentasi, dan evaluasi. Berikut penjelasan metodenya, yaitu.

- 1) Prapelatihan terdiri dari pemberian kuesioner untuk memperoleh informasi pengetahuan umum tentang jurnalistik dan pemanfaatan TIK.
- 2) Pelaksanaan, meliputi:
 - a. Materi ceramah terdiri dari pengertian dan perkembangan TIK, jurnalistik, praktik baik, media dan sarana, teknik peliputan, teknik pengolahan, dan teknik publikasi.
 - b. Praktik menulis bagi peserta dengan diberikan topik tertentu. Setelah itu peserta menuliskan dengan mengikuti format dan ketentuan.
 - c. Presentasi dilaksanakan setelah peserta menulis kemudian disampaikan kepada peserta lain.
- 3) Evaluasi dilaksanakan setelah peserta presentasi, yakni tujuannya untuk diberi masukan dan saran perbaikan agar menjadi lebih baik dan profesional.

Peserta diharapkan terlibat aktif dalam pelatihan mulai dari prapelatihan, pelaksanaan pelatihan hingga evaluasi pelatihan. Tahap prapelatihan, peserta diharapkan menjawab dan mengisi kuesioner sesuai dengan keadaan nyata. Tahap pelaksanaan pelatihan, peserta diharapkan mengikuti dengan baik dan mampu mengerjakan tugas serta presentasi. Tahap evaluasi, peserta diharapkan dapat merefleksikan hasil pelatihan dan mampu menulis hasil refleksinya.

Pelatihan jurnalistik dapat meningkatkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Plenden *et al.*, 2021). Hal ini didukung dengan hasil analisis terhadap 3 (tiga) aspek tersebut (Nduru, 2019). Berikut penjelasan ketiga aspek tersebut.

- 1) Aspek Kognitif; berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen dilakukan setiap minggu untuk penilaian harian per subtema, dimana narasumber memberikan soal atau tugas yang harus dikerjakan peserta yang dikirim. Aspek kognitif dalam jenjang taksonomi Bloom (Cendana *et al.*, 2021) terdiri dari jenjang paling rendah sampai tertinggi yaitu mengingat data, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kemampuan berpikir analisis sederhana dilatih dan dikembangkan di level sekolah dasar dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Penilaian jenjang kognitif dilakukan disesuaikan dengan yang diajarkan dalam proses pembelajaran.

- 2) Aspek Afektif; penilaian dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang sikap dan perilaku peserta didik ketika diberikan soal atau tugas dan pada saat mengumpulkan tugas baik secara daring maupun luring. Alat pengumpulan data tentang aspek afektif ini melalui analisis dokumen. Kemendiknas menjabarkan 18 nilai-nilai karakter dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan menghargai prestasi setiap peserta yang diperoleh.
- 3) Aspek Psikomotorik; instrumen atau alat penilaian yang digunakan adalah lembar observasi yang dilakukan narasumber dengan mengamati video yang dikirim peserta. Instrumen penilaian aspek psikomotorik telah disiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung, dengan merancang tugas praktik, proyek untuk dikerjakan, dan rubrik penilaiannya. Salah satu model skor untuk rubrik penilaian bergerak dari angka 1 sampai 5 dimana angka 5 adalah skor tertinggi dan diartikan dengan kategori sangat baik, angka 4 diartikan kategori baik, angka 3 diartikan kategori cukup, angka 2 diartikan kategori kurang, dan angka 1 diartikan kategori sangat kurang.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan jurnalistik dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 21 April 2023 di Aula Paroki Santo Paulus Ge'tengan Kecamatan Mengkendek Tana Toraja Sulawesi Selatan. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan adalah 178 orang.

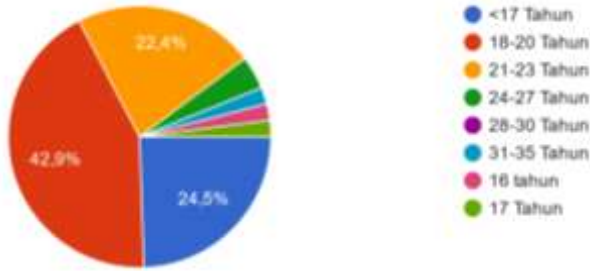


Gambar 1. Peserta Pelatihan Jurnalistik

- 1) Prapelatihan

Peserta diberikan kuesioner sebelum pelatihan dilaksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengetahuan umum jurnalistik dan pemanfaatan TIK. Kuesioner diisi oleh peserta pelatihan jurnalistik yang berjumlah 49 orang atau 27,52%. Berikut demografi peserta dan hasil kuesioner pelatihan jurnalistik yang telah dilakukan.

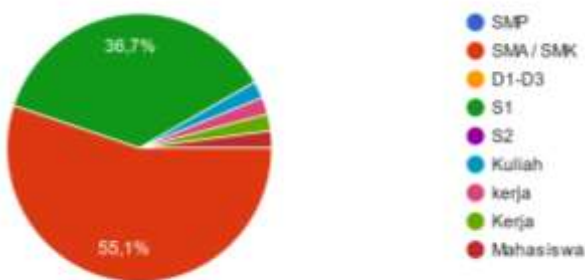
a. Umur



Gambar 2. Umur Peserta

Rentang usia peserta pelatihan adalah antara 16-35 tahun dan peserta terbanyak berusia 18-20 tahun.

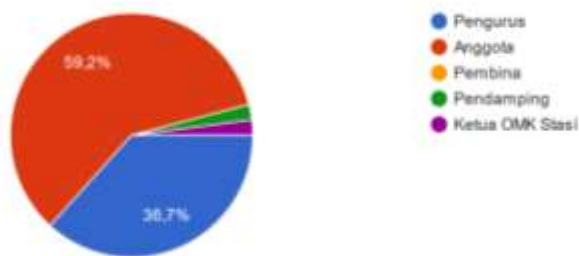
b. Pendidikan



Gambar 3. Pendidikan Peserta

Pendidikan peserta adalah SMP, SMA/SMK, D1-D3, S1 dan S2, dan sudah kerja. Pendidikan terbanyak yang mengikuti pelatihan adalah SMA/SMK (55,1%).

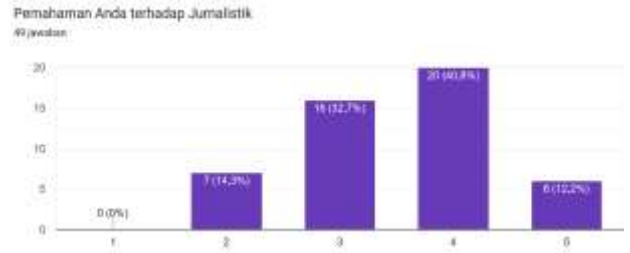
c. Aktivitas dalam OMK



Gambar 4. Aktivitas dalam OMK

Aktivitas peserta berstatus sebagai pembina, pendamping, pengurus, dan anggota OMK. Peserta terbanyak adalah anggota 59,2%.

d. Pemahaman Peserta terhadap Jurnalistik



Gambar 5. Pemahaman terhadap Jurnalistik

Pemahaman peserta sangat baik 6 (12,2%) dan baik 20 (40,8%). Sementara 14,3% masih kurang baik.

e. Pemahaman Peserta terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi



Gambar 6. Pemahaman TIK

Pemahaman peserta sangat baik 2 (4,1%) dan baik 16 (32,7%). Sementara 5 (10,2%) kurang baik.

f. Pemahaman Peserta terhadap Era Digital



Gambar 7. Pemahaman Era Digital

Pemahaman peserta sangat baik 3 (6,1%), baik 15 (30,6%) dan buruk 5 (10,2%).

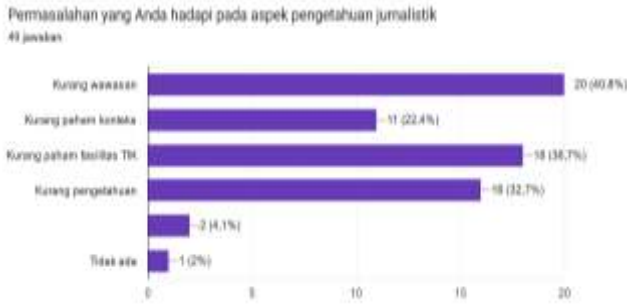
g. Aspek Pemahaman yang Peserta Kuasai



Gambar 8. Pemahaman yang Peserta Kuasai

Aspek pemahaman peserta kognitif 23 (46,9%), afektif 26 (53,1%), dan psikomotorik 16 (32,7%).

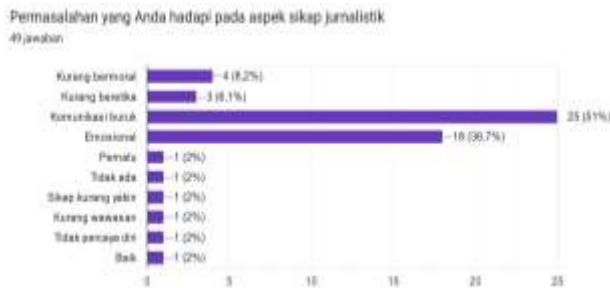
h. Permasalahan yang Peserta Hadapi pada Aspek Pengetahuan Jurnalistik



Gambar 9. Permasalahan Aspek Pengetahuan

Permasalahan pengetahuan tertinggi adalah kurang wawasan 20 (40,8%) dan terendah adalah kurang paham konteks 11 (22,4%).

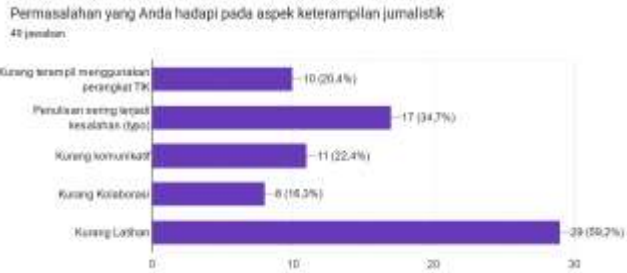
i. Permasalahan yang Peserta Hadapi pada Aspek Sikap Jurnalistik



Gambar 10. Permasalahan Aspek Sikap

Permasalahan sikap tertinggi adalah komunikasi buruk 25 (51%) dan terendah pemalu, kurang yakin, kurang wawasan, tidak percaya diri 1 (2%).

j. Permasalahan yang Peserta Hadapi pada Aspek Keterampilan Jurnalistik



Gambar 11. Permasalahan Aspek Keterampilan

Permasalahan keterampilan tertinggi adalah kurang latihan 29 (59,2%) dan terendah adalah kurang kolaborasi 8 (16,3%).

2) Pelaksanaan meliputi:

- a. Materi ceramah yaitu pengertian, perkembangan TIK, jurnalistik, praktik baik, media dan sarana, teknik peliputan, pengolahan, dan publikasi.



Gambar 12. Pemberian Materi Jurnalistik

- b. Praktik menulis peserta dengan *smartphone* dengan topik tertentu dengan mengikuti format dan ketentuan penulisan.



Gambar 13. Praktik Menulis Bagi Peserta

- c. Presentasi dilaksanakan setelah peserta menulis kemudian disampaikan kepada peserta lain.



Gambar 14. Presentasi Hasil Menulis Peserta

3) Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan setelah peserta melakukan presentasi untuk diberi masukan dan saran perbaikan agar menjadi lebih baik dan profesional. Evaluasi pelatihan jurnalistik dilakukan terhadap 49 orang peserta dengan hasil sebagai berikut:

- a. Harapan Peserta terhadap Aspek Pengetahuan (Kognitif) Setelah Pelatihan

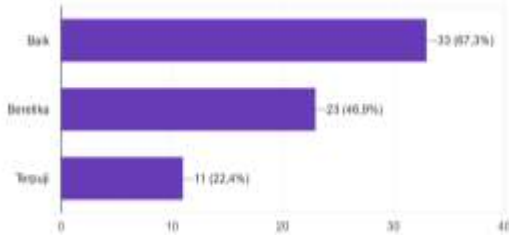


Gambar 15. Harapan Aspek Pengetahuan

Harapan peserta aspek pengetahuan dalam pelatihan tertinggi adalah kreatif 44 (89,8%), dan terendah mampu menggunakan media 1 (2%).

b. Harapan Peserta terhadap Aspek Sikap (Afektif) Setelah Pelatihan

Harapan Anda terhadap aspek sikap setelah pelatihan
49 jawaban

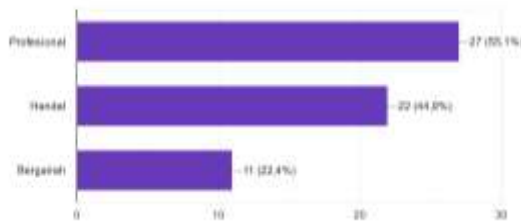


Gambar 16. Harapan Aspek Sikap

Harapan peserta aspek sikap dalam pelatihan meliputi baik 33 (67,3%), beretika 23 (46,9%) dan terpuji 11 (22,4%).

c. Harapan Peserta terhadap Aspek Keterampilan (Psikomotorik) Setelah Pelatihan

Harapan Anda terhadap aspek keterampilan setelah pelatihan
49 jawaban



Gambar 17. Harapan Aspek Keterampilan

Harapan peserta aspek keterampilan dalam pelatihan meliputi profesional 27 (55,1%), handal 22 (44,9%), dan bergairah 11 (22,4%).

Pelatihan telah menghasilkan beberapa karya yang diolah melalui aplikasi *Meme* untuk *instagram* dengan tampilan menarik dan memiliki pesan tertentu. Salah seorang peserta telah berhasil membuat pesan dengan mengilustrasikan makan pisang epe di kota Makassar yang merupakan hal biasa. Namun ketika OMK sebagai umat yang baik dan taat pergi misa dan makan Tubuh Kristus itu baru luar biasa karena OMK selalu ingat akan misteri penyelamatan dan pengorbanan Tuhan kepada umat dalam satu perjamuan kudus.

Makan Pisang Epe di Makassar sudah biasa.



Gambar 18. Aplikasi Meme Untuk Instagram

Hasil evaluasi terhadap aspek pengetahuan telah mampu menampilkan informasi mengenai makanan khas kota Makassar yang menarik. Aspek sikap ditunjukkan dengan pesan yang ditulis bahwa OMK senantiasa harus melaksanakan Misa (ibadah) sebagai sarana komunikasi iman kepada Tuhan melalui Perayaan Ekaristi. Aspek keterampilan menunjukkan bahwa peserta pelatihan telah mampu membuat melalui salah satu aplikasi *Meme* untuk memudahkan dalam desain secara menarik dan mudah diberi keterangan gambar.

Secara teori dan praktik yang dilakukan, peserta dapat diketahui bahwa mereka mampu menerapkan materi pelatihan jurnalistik dengan baik. Hasil presentasi tugas dan wawancara khusus saat pelatihan kepada 49 orang peserta terhadap penilaian 3 (tiga) aspek dengan pendekatan TIK telah diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1.
Evaluasi Peserta

No	Aspek	SB	B	C	K	SK
1	Kognitif	18	17	9	4	1
2	Afektif	24	18	6	1	0
3	Psikomotorik	21	15	11	2	0

Keterangan:

SB: Sangat Baik

B: Baik

C: Cukup

K: Kurang

SK: Sangat Kurang

Hasil penilaian menunjukkan bahwa pelatihan jurnalistik dengan menggunakan perangkat media sosial telah memberikan gambaran bahwa peserta mengalami peningkatan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik selama pelatihan.

Pelatihan pemanfaatan TIK berbasis aplikasi media sosial telah memberikan pengalaman baru bagi setiap peserta yang mengikuti dengan baik dan sungguh-sungguh. Manfaat yang dapat diperoleh bagi peserta pelatihan jurnalistik, diantaranya:

1. Aspek Pengetahuan; peserta memperoleh wawasan atau pemahaman jurnalistik mengenai pengolahan dan pembuatan berita yang akan diolah dan disampaikan kepada penerima berita sehingga bisa dipertanggungjawabkan.
2. Aspek Sikap; peserta pelatihan telah mempunyai sikap atau etika yang baik ketika melakukan wawancara dengan orang lain dan ketika meminta penjelasan lebih lanjut dari narasumber untuk kelengkapan pengolahan dan penyajian berita serta informasi terutama saat menggunakan media sosial secara bijak dan terkonfirmasi baik.
3. Aspek Keterampilan; peserta telah mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengolah data dan membuat berita itu agar layak dibaca, layak ditampilkan di depan publik, dan layak dikonsumsi serta harus bisa membuat orang-orang mau membaca berita dan memperoleh informasi yang mengedukasi dan konstruktif.

4. Kesimpulan dan Saran

Pelatihan jurnalistik telah memberikan gambaran mengenai pelaksanaan terhadap 3 (tiga) aspek yang menjadi tujuan dan harapan bersama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara umum, pelatihan telah berjalan efektif dimana terdapat nilai baik dan sangat baik, yaitu aspek kognitif 35 orang atau 71,42%, afektif 42 orang atau 85,71%, dan psikomotorik 36 orang atau 73,46% sehingga secara umum berada di atas 70%.

Pelatihan jurnalistik telah dapat memperkaya pengetahuan, membentuk sikap, dan meningkatkan keterampilan dalam upaya mendukung penggunaan aplikasi media sosial dan berbagai kegiatan jurnalistik berbasis TIK di masa mendatang. Setelah pelatihan jurnalistik diharapkan OMK mampu meningkatkan kualitas berbagai kegiatan jurnalistik dengan cara memanfaatkan TIK di era digital sehingga OMK semakin menjadi profesional, memiliki nilai integritas, dan bertanggung jawab.

Saran yang diberikan dalam pelatihan adalah komisi kepemudaan KAMS senantiasa memberikan pelatihan berkelanjutan untuk terus mengedukasi dan melakukan literasi digital secara komunikatif, terstruktur, dan komprehensif.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan apresiasi secara khusus disampaikan dan diberikan kepada Komisi Kepemudaan KAMS, Kevikepan Toraja, Moderator Kepemudaan Kevikepan, *Volunteer*, Panitia dan Peserta KAMS *Youth Day* yang berpartisipasi dan terlibat aktif dalam pelaksanaan pelatihan jurnalistik.

6. Daftar Rujukan

- Arumsari, N. *et al.* (2022). Menjadi Jurnalis Milenial di Era Digital. *Jurnal Harmony*, 7(2), pp. 106–111.
- Erawaty, D.P. & Irwansyah, N. (2019). Indonesia Journalistic Code of Ethics (News Aggregation Study). *Journal Pekommas*, 4(2), p. 197. Available at: <https://doi.org/10.30818/jpkm.2019.2040210>.
- Hamna, D. (2017). Eksistensi Jurnalis Di Era Media Sosial. *Jurnal Jurnalisa*, 3(1), pp. 106–120. Available at: <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v3i1.3090>
- Karunia, Y.E.D. (2021). Pastoral Berbasis Data: Vitalitas Umat Kevikepan Sulawesi Tenggara Dalam Lima Pilar Gereja, IX(2), pp. 1–11.
- Nafiati, D.A. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Humanika*, 21(2), pp. 151–172. Available at: <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Nduru, M.P. (2019). Penilaian Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6.
- Plenden, D.O.R.C. *et al.* (2021). Manajemen Evaluasi Hasil Belajar Kognitif, Afektif, Psikomotorik: Tatap Muka dan Daring. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2), pp. 2–7. Available at: <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i2.7257>.
- Rijal, S. (2021) *Jurnalistik: Bahasa dan Media*.
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan*, pp. 1–9.
- Susanto, H. (2015). Gereja Memperhatikan Orang Miskin Sebagai Revelasi Dan Kontemplasi Substansi Evangelium: Refleksi Kristis Atas Dokumen Evangelii Gaudium. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(1), p. 77. Available at: <https://doi.org/10.12962/j24433527.v8i1.1244>.
- Suseno, A.W.E. (2017). Imaji Biblis dan Dogmatis tentang Pertobatan yang Menggembirakan. *Jurnal Teologi*, 6(2), pp. 105–124. Available: <https://doi.org/10.24071/jt.v6i2.996>.
- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal Teknologi dan Rekayasa*, 2(1), pp. 40–52. Available at: <https://uswim.e-journal.id/fateksa/article/view/38>.